

**KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME*
DI MTs NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Disusun oleh:

Sandra Kusuma Astuti

NIM.14220074

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si

NIP: 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sandra Kusuma Astuti

NIM : 14220074

Judul Skripsi : Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa
Broken Home Di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP: 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Kusuma Astuti
NIM : 14220074
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* Di NTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,



Sandra Kusuma Astuti
NIM.14220074

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Kusuma Astuti
NIM : 14220074
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,



Sandra Kusuma Astuti

NIM.14220074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-472/Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home di MTs
Negeri 1 Bantul Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandra Kusuma Astuti
NIM/Jurusan : 14220074/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 2 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 93 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag, M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2019



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Orangtua tercinta yaitu Ibu Sugiyarti, Bapak Suyanto, dan
Om Damiri yang telah berjuang, berusaha dan berdoa hingga
penulis dapat melangkah sejauh ini.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

(Q.S Ali Imran : 139).*

*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 53.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.psi.,M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmimi, S. Ag. M.Si., selaku dosen pembimbing akademik Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah

banyak meluangkan waktu dan memberikan nasehat serta motivasi selama masa perkuliahan.

5. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar, ikhlas, dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian, memberikan motivasi, nasehat, masukan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi, dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Bapak Ahmad Daroji, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bantul yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Drs. Sarju selaku guru BK MTs Negeri 1 Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis selama penelitian di Sekolah.
10. Keluarga tercinta Dek Daffa, Uti, Babe, Tante Fitri, Tante Tati, Om Yuwono, Om Agus, Om Fitra yang selalu memberikan motivasi dan semangat ketika penulis mulai jenuh serta doa yang tiada henti.

11. Sahabat-sahabat di kampus Lutfi Chairun Nisak, Nurmalita Rokhimatun Azhar, Chusnul khotimah, Dini Eka Nurma Kumala yang selalu mendoakan dan saling memberikan semangat, serta menghibur.
12. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, Ayu Oga Artiani, Annisaa' SN, Ahmad Zulkarnain, Karina Mende Angkat, dkk, yang saling mengingatkan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman PPL Nurmalita, Yori, Angga yang telah memberikan kesan saat PPL, memberi semangat, membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 93, Dusun Plosodoyong, Ngalang, Gunungkidul Della, Annisaa', Nora, Adis, Mas Heri, Mas Mumuh, Roy, Sandy yang telah memberikan warna saat KKN.
15. Sahabat-sahabat di rumah Lia, Tika, Intan yang selalu menemani, memberikan motivasi, semangat dan doa.
16. Teman terdekat Herry Susanto, terimakasih selalu memberikan semangat serta motivasinya agar penulis tidak malas mengerjakan skripsi.
17. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, motivasi, dan mendoakan.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Penulis,

Sandra Kusuma Astuti
NIM : 14220074

ABSTRAK

SANDRA KUSUMA ASTUTI (14220074) Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap proses pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tahap-tahap pelaksanaan proses konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu guru Bimbingan dan Konseling dan tiga orang siswa yang bermasalah dengan tingkat kepercayaan diri serta berasal dari keluarga *broken home*. Obyek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan. Tahap pertama, guru BK mengidentifikasi siswa yang bermasalah dengan kepercayaan diri khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*, selanjutnya mengatur waktu pertemuan dengan siswa tersebut dan mempersiapkan fasilitas layanan. Tahap kedua, tahap pelaksanaan yaitu guru BK memanggil siswa kemudian

setelah siswa datang, guru BK dan siswa membahas permasalahan siswa dan mendorong pengentasan masalah tersebut serta memantapkan komitmen siswa dalam mengentaskan masalahnya, setelah itu baru konseling berakhir. Tahap ketiga, tahap evaluasi yaitu menggunakan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek. Keempat, tahap tindak lanjut yaitu melakukan pengamatan dan pengawasan baik secara langsung maupun tersembunyi setelah proses konseling. Terakhir, tahap laporan yaitu menyusun laporan pelaksanaan layanan konseling individu.

Kata Kunci : Konseling Individu, Kepercayaan Diri,
Broken Home

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	50
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA.....	58
A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Bantul.....	58

B.	Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bantul.....	63
C.	Profil Siswa <i>Broken Home</i> di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta	75
BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA <i>BROKEN HOME</i> DI MTs NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA	81
A.	Tahap Perencanaan	82
B.	Tahap Pelaksanaan.....	86
C.	Tahap Evaluasi.....	111
D.	Tahap Tindak Lanjut.....	115
E.	Tahap Laporan.	117
BAB IV	PENUTUP.....	119
A.	Kesimpulan	119
B.	Saran.....	120
C.	Kata Penutup	121
	DAFTAR PUSTAKA.....	123
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* di MTs Negeri 1 Bantul”, guna menghindari kesalahpahaman maka perlu ditegaskan beberapa istilah maksud dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹

Sedangkan menurut Prayitno, konseling individu bermakna konseling yang dilakukan oleh seorang guru BK (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien)

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.

secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²

Jadi konseling individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pemberian bantuan yang dilakukan secara perorangan.

2. Meningkatkan Percaya Diri

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (memproduksi), mempertinggi, dan upaya menjadi lebih baik.³

Percaya diri berasal dari dua rangkaian kata yaitu “percaya” dan “diri”. Percaya bermakna mengakui atau yakin akan keberadaan sesuatu. Sedangkan diri bermakna jiwa atau pribadi. Jadi jika digabungkan dua pengertian di atas, percaya diri dalam penelitian ini adalah keyakinan atau

²Prayitno dan Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 106.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

pengakuan dalam jiwa akan kompetensi yang mereka miliki.⁴

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa meningkatkan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah upaya menjadi lebih baik dalam mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2000), hlm. 1183.

⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 148.

3. Siswa *Broken Home*

Siswa adalah murid.⁶ Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam penelitian yaitu murid yang belajar di MTsN 1 Bantul.

Broken home yaitu sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.⁷ *Broken home* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Siswa *broken home* dalam penelitian ini adalah seorang siswa yang mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis disebabkan oleh faktor seperti, kurangnya komunikasi kedua orang tua serta berpisah karena meninggal dunia sehingga menyebabkan kondisi keluarga menjadi tidak utuh.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 198.

⁷ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm. 10.

4. MTsN 1 Bantul Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul terletak di Jl. Imogiri Barat Km 4,5 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. MTsN 1 Bantul adalah sebuah lembaga pendidikan formal berbasis Islam di bawah naungan Kementrian Agama, kurikulum dalam mata pelajaran mengenai agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, karena sekolah ini berlandaskan agama Islam.

Berdasarkan penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penulis dengan judul “Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa *Broken Home* di MTsN 1 Bantul” adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK secara *face to face* terhadap siswa sehingga memberi keyakinan dalam diri siswa untuk menghadapi kondisi keluarganya yang tidak harmonis di MTsN 1 Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa MTs adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Hal ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada

dalam masa-masa sulit, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka. Kehidupan baik di rumah maupun di sekolah terkadang memberikan beban tersendiri bagi siswa. Sebagai remaja, siswa MTs selain sibuk berjuang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dirinya, mereka juga harus berjuang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diembannya.

Siswa merupakan target yang rentan mendapat masalah karena kondisinya masih sangat labil, sehingga membuat permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari. Mulai masalah dengan lingkungan pertemanan, dengan diri sendiri, belajar dan juga dengan keluarga. Tentu saja permasalahan yang ada tidak boleh dibiarkan begitu saja. Untuk itu, dirasa perlu adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak semakin terbebani dan mencegah timbulnya perilaku-perilaku negatif sebagai dampak dari permasalahan yang ada. Salah satu contoh dampak negatif yang dialami siswa adalah merasa gagal dan tidak puas dengan kondisi

dirinya yang menyebabkan mereka mempunyai sikap tidak percaya diri.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan seorang siswa. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁸ Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang menjadi sebuah kesuksesan.

Sebagai seorang siswa dengan berbagai macam permasalahan yang kompleks tentu dukungan dari keluarga sangat diperlukan, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Dalam keluarga juga memberikan pengayoman sehingga menjamin rasa aman. Oleh

⁸ Risnawati, Rini dan M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 89.

karena itu, fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orang tua.

Sekarang ini, kita sering mendengar tentang kasus perceraian baik di media *online* maupun media massa. Ketika siswa mengalami permasalahan dalam keluarganya, maka dalam hal ini keluarga tidak dapat berperan secara maksimal untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga pihak sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan mereka. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah mereka melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh konselor sekolah/guru BK, salah satunya melalui konseling individual. Konseling individual dalam hal ini merupakan layanan yang tepat diberikan pada siswa yang mengalami masalah pribadi, dalam hal ini yaitu siswa yang mempunyai permasalahan kurangnya kepercayaan diri akibat keluarganya yang berlatar belakang *broken home*.

Kenyataan menunjukkan bahwasannya di MTs Negeri 1 Bantul masih ditemui adanya beberapa siswa yang terindikasi memiliki kepercayaan diri yang rendah serta berasal dari keluarga *broken home*.

Informasi ini didapat berdasarkan wawancara dengan guru BK. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemaparan dari guru BK bahwa masih adanya siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan di sekolah, susah terbuka dengan orang lain serta merasa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.⁹

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya program layanan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTsN 1 Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁹Wawancara dengan Bapak Sarju, Guru BK MTs Negeri 1 Bantul, 3 September 2018.

Mendesripsikan tahap-tahap pelaksanaan proses konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTsN 1 Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling terkait masalah khususnya meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*, khususnya terkait dengan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial di sekolah. Selain itu agar dapat menjadi sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di waktu mendatang.

2. Secara praktis

Di MTsN 1 Bantul Yogyakarta khususnya guru bimbingan dan konseling sebagai koreksi dan pengembangan layanan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*. Bagi penulis, sebagai pengalaman

dan menambah wawasan yang dilaksanakannya penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Skripsi Nadia Fauziah berjudul “Konseling Individu dalam Memotivasi Belajar Siswa dari Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di SMP Ya BAKII Cilacap). Hasil penelitian ini membahas tentang langkah-langkah konseling yang digunakan oleh guru BK untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru BK ada tiga langkah yaitu langkah awal yang meliputi: pembinaan hubungan baik dengan koseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penafsiran dan penjajakan, negoisasi kontrak; langkah yang kedua adalah langkah kerja yang meliputi: menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, menjaga agar hubungan tetap terpelihara, proses konseling berjalan sesuai kontrak; langkah yang ketiga adalah langkah pengakhiran, meliputi: memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi, terjadinya transfer of learning pada

diri konseli, dan pengakhiran dengan evaluasi serta perencanaan tindak lanjut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan, dokumentasi.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto yang berjudul “*Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

¹⁰ Nadia Fauzia, *Konseling Individu dalam Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus di SMP Ya BAKII Cilacap*, Skripsi, (Tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Fitriani yang berjudul “*Konseling Individu Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan metode yang dilakukan sekolah dalam proses penanganan konseling individu bagi siswa *broken home*. Dalam hal ini metode konseling individu yang dipilih dalam proses penanganan kasus siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman. Dengan konseling individu mampu memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kasus *broken home* dengan memberikannya suatu solusi, nasehat, atau pencerahan.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sukinah yang berjudul “*Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan*

¹¹Sudarto yang berjudul “*Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹² Feri Fitriani “*Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹³

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya yaitu meneliti tentang konseling individu, kepercayaan diri, dan *broken home*. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yaitu:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Fauzia yaitu untuk memotivasi belajar siswa agar lebih baik.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto yaitu tentang meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III.

¹³Sukinah, *Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Feri Fitriani yaitu metode pelaksanaan konseling individu bagi siswa *broken home* di MTsN Babadan Baru Sleman.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Sukinah yaitu tentang pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta.

Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada tahap-tahap konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTsN 1 Bantul Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individu, yang mana terjadi hubungan yang bernuansa *report*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien agar klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁴

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.159.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁵

Konseling individu adalah suatu layanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang ada.¹⁶

Melalui tatap muka dilaksanakan interaksi antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia diri pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Berkaitan

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.105.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm.101.

dengan hal tersebut, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Konseling individu merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain, dengan kata lain konseling individu merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan konseling individu adalah suatu proses pemberian bantuan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung yang diberikan pembimbing atau guru BK kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalahnya serta klien memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih

¹⁷ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 58.

realistis dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.

- b. Tujuan Konseling Individu
 - 1) Sebagai suatu proses pemberian bantuan konseling memiliki tujuan, yaitu meliputi:
 - a) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku
 - b) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu
 - c) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil sesuatu
 - d) Meningkatkan hubungan antar perorangan (interpersonal)
 - 2) Sebagai tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam hal:
 - a) Mengenal dan menerima diri dan lingkungan
 - b) Mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
 - c) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya
 - d) Mengarahkan diri sendiri

- e) Mengaktualisasikan diri¹⁸
- c. Fungsi Konseling Individu

Konseling individu memiliki beberapa fungsi, yaitu antara lain:

- 1) Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi pemahaman, hal yang perlu dipahami yaitu, pemahaman terhadap permasalahan yang dialami klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri klien, melainkan lebih dari itu, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahan, serta kondisi klien.

- 2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ini bertujuan agar klien tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang membahayakan. Hal ini karena tindakan pencegahan lebih baik daripada mengobati seseorang yang sudah terjerumus ke dalam hal-hal yang berbahaya tersebut.

¹⁸ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 36.

3) Fungsi Pengentasan

Dalam melakukan bimbingan dan konseling, konselor bukan ditugaskan untuk mengentaskan klien dengan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri konseli, tetapi konselor ditugaskan mengentaskan klien dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri klien itu sendiri.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan dan program.¹⁹

¹⁹Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm. 19.

d. Prinsip Konseling Individu

Konselor akan banyak menghadapi variasi dalam berhadapan dengan klien karena setiap klien mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dialami konseli, seorang konselor bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

- 1) Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli
- 2) Konselor harus memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya
- 3) Konselor sebaiknya tidak memberikan kritik kepada klien dalam suatu proses konseling
- 4) Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan kepercayaan antara konselor dan konseli
- 5) Konselor sebaiknya melayani klien sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan konselor

diharapkan tidak bertindak atau bersikap otoriter

- 6) Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli
- 7) Konselor harus bisa menanggapi pembicaraan klien dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalaman pada masa lalu
- 8) Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan klien, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli
- 9) Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh klien dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi klien tidak dapat mengatakannya
- 10) Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada saat yang tepat
- 11) Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap klien.²⁰

²⁰ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 127.

e. Metode Konseling Individu

Konseling individu merupakan upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka atau berkomunikasi antara konselor atau pembimbing dengan klien atau siswa. Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face*, yang dilaksanakan dengan wawancara pembimbing dengan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari

konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.²¹

Ada tiga metode konseling yang bisa dilakukan dalam konseling individu:

1) Konseling Direktif

Proses dan dinamika pengentasan masalahnya mirip “penyembuhan penyakit” pernah juga disebut “konseling klinis” (*clinical counseling*). Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu konselor. Dalam konseling direktif, klien bersifat pasif, dan yang lebih aktif yaitu konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Kliennng di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 296.

Konseling direktif berlangsung menurut langkah-langkah umum sebagai berikut:

- a) Analisis data tentang klien.
 - b) Pensintesisan data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien.
 - c) Diagnosis masalah.
 - d) Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.
 - e) Pemecahan masalah.
 - f) Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.²²
- 2) Konseling Non-Direktif

Konseling non-direktif sering juga disebut “*Client Centered Therapy*”. Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Melalui pendekatan ini, klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikiran secara bebas.²³ Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa

²² Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 299.

²³ *Ibid.*, hlm. 299.

seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Tetapi oleh karena sesuatu hambatan, potensi dan kemampuannya itu tidak dapat berkembang atau berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk mengembangkan dan memfungsikan kembali kemampuan-kemampuannya itu klien memerlukan bantuan. Bertitik tolak dari anggapan dan pandangan tersebut, maka dalam konseling inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah diletakkan di pundak klien sendiri. Sedangkan kewajiban dan peranan utama konselor yaitu menyiapkan suasana agar potensi dan kemampuan yang ada pada diri klien itu berkembang secara optimal, dengan jalan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif. Dengan suasana tersebut klien akan lebih mudah untuk memecahkan masalahnya sendiri.

3) Konseling Eklektif

Konseling direktif dan konseling non-direktif merupakan dua pendekatan yang amat berbeda, yang satu lebih menekankan peranan konselor, sedangkan yang lain menekankan peran klien. Disadari bahwa dalam kenyataan praktek konseling menunjukkan bahwa tidak semua masalah dapat diatasi secara baik hanya dengan satu pendekatan atau teori saja.

Pendekatan atau teori yang cocok digunakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Sifat masalah yang dihadapi (misalnya tingkat kesulitan dan kekompakannya).
- b) Kemampuan klien dalam memainkan peranan dalam proses konseling.
- c) Kemampuan konselor sendiri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menggunakan masing-masing pendekatan atau teori konseling. Mereka yang mempelajari

pendekatan dan teori-teori itu mungkin ada yang tertarik dan merasa dirinya lebih cocok untuk mendalami dan mempraktekkan satu pendekatan atau teori konseling tertentu saja.

Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non-direktif begitu juga sebaliknya. Penggabungan kedua metode konseling di atas disebut metode eklektif. Penerapan metode konseling ini yaitu dalam keadaan tertentu, konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Akan tetapi dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara dan guru bimbingan dan konseling mengarahkan saja.

f. Pendekatan Konseling Individu

1) Konseling Behavior

Konseling behavior berangkat dari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu

yang diamati, bukan peristiwa hipotesis yang terjadi. Behavior memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.²⁴

2) Konseling Rasional Emotif

Pada konseling ini manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berfikir rasional dan irasional. Ketika berfikir rasional manusia akan efektif, bahagia, dan kompeten. Namun ketika berfikir irasional individu tersebut tidak menjadi efektif.²⁵

3) Konseling Realita

Konseling realita pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis dan relatif sederhana. Bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling realita lebih menekankan pada masa kini, maka

²⁴ Ahmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm. 46.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

dalam pemberian bantuan tidak perlu melacak masa lalu.²⁶

4) Konseling Gestalt

Konseling ini berpendapat bahwa individu bukan semata-mata merupakan penjumlahan dari organ-organ seperti hati, jantung, otak dan sebagainya, melainkan merupakan koordinasi dari semua bagian tersebut. Manusia aktif terdorong ke arah keseluruhan dan integrasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.²⁷

5) Konseling Humanistik

Konseling humanistik sangat memperhatikan dimensi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan secara manusiawi. Konseling ini menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat, menentukan pilihan, dan tanggung jawab personal.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 67.

g. Teknik Konseling Individu

Pengembangan konseling individu oleh guru BK dilandasi dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil penstrukturan. Guru BK menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Ragam teknik konseling antara lain:²⁹

1. Melayani (*Attending*)

Carkhuff menyatakan bahwa melayani klien secara pribadi merupakan upaya yang dilakukan konselor dalam memberikan perhatian secara total kepada klien.

2. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan *attending*. Secara umum empati dapat diartikan sebagai kemampuan konselor untuk dapat merasakan dan menempatkan dirinya ke posisi klien. Inti dari empati ini adalah konselor harus

²⁹Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 92.

dapat memahami perasaan yang diekspresikan oleh klien.

3. Menjernihkan (*Charifying*)

Ketika klien menyampaikan perasaan dengan kurang jelas atau samar-samar bahkan dengan keraguan, maka tugas konselor adalah melakukan klarifikasi untuk memperjelas apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh klien. Konselor harus melakukan dengan Bahasa dan alasan yang rasional sehingga mudah dipahami oleh klien.

4. Memberi Nasehat

Nasehat bertujuan untuk pengembangan potensi klien dan membantu dia agar mampu mengatasi masalah sendiri.

5. Memberikan Informasi

Dalam informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa konselor tidak mengetahui hal ini. Akan tetapi, jika konselor mengetahui

informasi sebaiknya upayakan klien tetap mengusahakannya.

6. Merencanakan

Merencanakan disini maksudnya adalah membicarakan kepada klien hal-hal apa yang akan menjadi program atau aksi dari hasil konseling. Tujuannya adalah menjadikan klien produktif setelah mengikuti konseling.

7. Menyimpulkan

Bersamaan dengan berakhirnya konseling, maka sebaiknya konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran. Perasaan klien sebelumnya dan setelah mengikuti proses konseling. Setelah itu konselor membantu klien untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.

h. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Layanan Konseling Individu

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individu, antara lain:

1) Faktor dari Siswa

Dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling yaitu keadaan awal, maksudnya keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung, yaitu:

- a) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi.
- b) Siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam proses konseling.
- c) Siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi.³⁰

2) Faktor dari Guru BK

Seorang guru BK itu harus memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan

³⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 26.

mengenal diri sendiri, memahami orang lain, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses konseling individu, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK yaitu:

- a) Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpati dan empati. Keberhasilan bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru BK yang berlaku sebagai konselor.
 - b) Guru BK berpakaian rapi sehingga menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa tersebut dihargai.
 - c) Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling akan dapat dilakukan lagi, sehingga siswa mendapat kepastian dan tidak menunggu terlalu lama.
- 3) Faktor Kepala Sekolah
- a) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individu yang efektif.

- b) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individu.
- 4) Faktor Guru Mata Pelajaran
- a) Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru BK.
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.
- 5) Faktor Wali Kelas
- a) Memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang memerlukan perhatian khusus.
 - b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu.
 - c) Memantau siswa dalam perkembangan, sehingga dapat mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.

6) Faktor Tempat

- a) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, serta tanaman dan sinar matahari yang tidak menyilaukan membantu suasana menjadi tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.
 - b) Penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan nyaman.
 - c) Bentuk ruangan yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi.³¹
- g. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut.³² Sedangkan proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien,

³¹ *Ibid.*, hlm.28.

³² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori*, hlm. 50.

perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum berkembang, misalnya berupa perubahan pandangan, sikap, ketrampilan dan sebagainya.³³

Menurut Tohirin proses pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini meliputi kegiatan antara lain :

- a) Mengidentifikasi siswa.
- b) Mengatur waktu pertemuan.
- c) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan.
- d) Menetapkan fasilitas layanan.
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

³³ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 107

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menerima siswa.
- b) Menyelenggarakan penstrukturan.
- c) Membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik-teknik.
- d) Mendorong pengentasan masalah siswa (bisa menggunakan dengan teknik-teknik khusus).
- e) Memantapkan komitmen siswa dalam pengentasan masalahnya.
- f) Melakukan penilaian segera.

3) Tahap Evaluasi Jangka Pendek

Pada tahap ini guru BK bertugas menganalisis hasil dari kegiatan tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung.

4) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru BK adalah:

- a) Menetapkan jenis arah tindak lanjut.

- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 5) Laporan
- Pada tahap ini tugas guru BK adalah:
- a) Menyusun laporan layanan konseling individu.
 - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dari pihak yang terkait.
 - c) Mendokumentasikan laporan.³⁴

2. Tinjauan tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³⁵

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga

³⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 169.

³⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 6.

seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kepercayaan diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia.³⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap dapat menghargai dan menerima diri sendiri sejajar dengan orang lain, tanpa menonjolkan kelebihan dan menutup-nutupi kelemahan diri kita. Sehingga kita akan merasa mampu menghadapi situasi apapun, dan dapat menerima keadaan diri kita apa adanya.

b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Rasa percaya diri erat sekali kaitannya dengan seberapa tinggi seseorang menghargai, menilai dan menghormati dirinya sendiri. Cara seseorang menerima dan meyakini keadaan dirinya akan

³⁶ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.4.

mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ciri atau karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proporsional, yakni:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup³⁷

c. Faktor-faktor Penyebab Adanya Gejala Tidak Percaya Diri

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya

³⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, hlm. 5.

dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri yakni: cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak siap menghadapi situasi tertentu, tidak supel, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, tidak terbiasa, mudah gugup, pendidikan keluarga tidak baik, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang.³⁸

d. Usaha Menumbuhkan Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kebutuhan remaja di samping kebutuhan lainnya. Menurut John. Santrock dalam bukunya "*Adolescence*" (2003), ada empat cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri remaja yaitu:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
- 2) Memberikan dukungan emosional dan penerimaan sosial

³⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

- 3) Adanya prestasi
- 4) Mengatasi masalah³⁹

3. Percaya Diri dalam Perspektif Islam

Konseling dalam perspektif Islam, pada prinsipnya bukanlah teori baru, karena ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran yang disampaikan melalui Rasulullah SAW merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud bukanlah hanya bersifat materialistik tapi lebih kepada ketentraman jiwa, ketenangan hidup dan kembalinya jiwa itu pada Yang Maha Kuasa dalam keadaan suci dan tenang juga. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam berusaha menghadirkan penyelesaian terhadap masalah-masalah yang dihadapi konseli dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan sehingga nantinya timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup tertinggi yang diciptakan Tuhan.

³⁹ John. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 339.

Manusia berada pada taraf atau tingkatan yang paling tinggi karena manusia memiliki kemampuan vegetatif ditambah kemampuan sensitif serta memiliki kecerdasan dan berkemauan. Sebagai seorang muslim sepatutnya percaya kepada dirinya sendiri dan unsur yang paling mampu memberikan kepada manusia sikap percaya diri adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang, yang dipimpin oleh wahyu yang konsepnya terangkat dari al-Qur'an sebagai kumpulan wahyu otentik. Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis. Percaya diri adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Sikap percaya diri merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat ali-Imran ayat 139, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: “ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁴⁰

Ada beberapa hal yang perlu kita amalkan agar sikap percaya diri terwujud dalam hati kita, yaitu:

- 1) Hendaknya kita selalu mengingat nikmat-nikmat Allah SWT. yang telah diberikan kepada kita berkenaan dengan urusan agama, kesehatan dan juga urusan dunia kita.
- 2) Hendaknya kita senantiasa mengingat janji Allah SWT. berupa pahala-Nya yang berlimpah dan kemurahan-Nya yang besar.
- 3) Hendaknya kita senantiasa mengingat luasnya rahmat Allah SWT. dan rahmat Allah itu senantiasa mendahului murka-Nya.

⁴⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 53.

4. Tinjauan tentang Siswa *Broken Home*

a. Pengertian Siswa *Broken Home*

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat dasar atau menengah dan merupakan seorang pelajar.⁴¹

Secara etimologis *broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak.⁴² Faktor yang mempengaruhi keluarga retak tersebut yaitu faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan terlalu mementingkan ego.

Jadi siswa *broken home* merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya. Hal ini dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat lagi dalam hidupnya.

b. Macam-macam *Broken Home*

Keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

⁴² Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80.

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
 - 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologi.⁴³
- c. Faktor-faktor Penyebab *Broken Home*
- 1) Terjadinya perceraian.
 - 2) Ketidakdewasaan sikap orang tua.
 - 3) Orang tua yang kurang memiliki rasa tanggung jawab.
 - 4) Jauh dari Tuhan.
 - 5) Adanya masalah ekonomi.
 - 6) Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak.
 - 7) Adanya masalah pendidikan.⁴⁴

⁴³Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 69.

d. Dampak Keluarga *Broken Home*

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal kedua-duanya.⁴⁵

⁴⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 51.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁴⁶ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁷ Dalam hal ini penulis menguraikan tahapan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan layanan konseling individu guna meningkatkan

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁴⁷ Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175.

kepercayaan diri kepada siswa *broken home* di MTs N 1 Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Guru BK yang bernama Bapak Drs. Sarju, merupakan subjek utama sebagai suatu kegiatan yang diteliti untuk menggali data-data dalam penelitian ini.
- 2) Siswa, subjek dalam penelitian sebanyak 3 orang yaitu siswa yang berinisial MP, DR, dan VS. Siswa tersebut mempunyai masalah kepercayaan diri dan berasal dari keluarga *broken home*. Pada penelitian ini sendiri kriteria pengambilan subjek yang dipilih adalah:
 - a) Berasal dari keluarga *broken home*
 - b) Kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah
 - c) Tidak terbuka pada orang lain
 - d) Pendiam

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kasus tersebut di MTs N 1 Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penulisan ini penulis mengamati pelaksanaan tahap-tahap konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami keluarga *broken home*. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang dilakukan secara terbuka diketahui oleh subjek.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Rosada, 2008), hlm. 174.

Dalam hal ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati siswa yang mengalami keluarga *broken home*. Jadi dalam observasi ini penulis mengambil data-data sekunder yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi ruang BK, struktur organisasi BK, penulis juga mengamati alur guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTsN 1 Bantul.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁹ Metode wawancara dalam penelitian ini penulis memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis tentang pelaksanaan konseling individu dalam

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217.

meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru BK bernama Bapak Drs. Sarju selaku guru BK yang menangani permasalahan siswa yang ada di sekolah ini, 3 orang siswa berinisial MP, DR, dan VS untuk memperoleh data tentang tahapan konseling individu guna meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahap pelaksanaan layanan konseling individu, siswa yang mengikuti layanan konseling individu terkait dengan meningkatkan kepercayaan diri dan keluarga *broken home*, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan, data sarana prasarana dan profil BK.

Data yang penulis dapatkan dari wawancara dengan siswa adalah permasalahan apa yang biasanya dialami sehingga membutuhkan bantuan guru BK,

seberapa sering melakukan konseling individu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya dari dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰

Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu dokumentasi tentang profil MTsN 1 Bantul, profil BK, keadaan guru BK, keadaan siswa, serta tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵¹ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif-kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 326.

⁵¹ Masri Singarimbun, *Metode Penulisan Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.70.

kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵² Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu satu guru BK dan tiga siswa. Kemudian observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan oleh penulis secara terus menerus pada waktu penelitian dilakukan yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Selanjutnya merangkum dan memilih data berdasarkan pada fokus penelitian serta mengambil data pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Negeri 1 Bantul yang kemudian dideskripsikan oleh penulis.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan.

Tahap pertama, guru BK mengidentifikasi siswa yang bermasalah dengan kepercayaan diri khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*, selanjutnya mengatur waktu pertemuan dengan siswa tersebut dan mempersiapkan fasilitas layanan. Tahap kedua, tahap pelaksanaan yaitu guru BK memanggil siswa kemudian setelah siswa datang, guru BK dan siswa membahas permasalahan siswa dan mendorong pengentasan masalah tersebut serta memantapkan komitmen siswa dalam mengentaskan masalahnya, setelah itu baru konseling berakhir. Tahap ketiga, tahap evaluasi yaitu menggunakan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek. Keempat, tahap tindak lanjut yaitu melakukan pengamatan dan pengawasan baik secara langsung

maupun tersembunyi setelah proses konseling. Terakhir, tahap laporan yaitu menyusun laporan pelaksanaan layanan konseling individu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang tahap-tahap konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* di MTs Negeri 1 Bantul, maka kritik dan saran dari penulis sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, semoga ke depannya MTs Negeri 1 Bantul dapat memiliki ruang konseling sendiri, karena selama ini konseling biasanya hanya dilakukan di ruang tamu BK maupun di mushola.
2. Kepada guru BK, semoga ke depannya dapat lebih memperhatikan siswa khususnya yang berasal dari keluarga *broken home* serta mampu mendekati diri ke siswanya, sehingga siswa tidak lagi sungkan untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi. Guru BK hendaknya juga mendokumentasikan lebih lengkap hasil kerja bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang konseling individu. Selain itu, guru BK juga lebih meningkatkan kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dalam pelaksanaan konseling agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal.

3. Kepada siswa, semoga terus bersemangat dalam meningkatkan kepercayaan diri serta mampu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar.
4. Kepada penelitian selanjutnya, semoga dapat mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam terkait dengan tahap-yahap konseling individu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil'alamin* penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah MTs Negeri 1 Bantul, guru BK, dan pihak lain yang telah membantu dan bekerjasama selama melakukan penelitian.

Harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Agama, 1997.
- Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Kliennng*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 53.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Fauzia, Nadia, *Konseling Individu dalam Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus di SMP Ya BAKII Cilacap*, Skripsi, (Tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).
- Fitriani, Feri, *Konseling Individu bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus di MTsN Babadan Baru Sleman)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jihn M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- John. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Khairani, Makmum, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Lauster, Peter, *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rosada, 2008.
- Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Rahman, Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UKY Press, 2003.
- Risnawati, Rini dan M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

- Singarimbun, Masri, *Metode Penulisan Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarto, “*Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)
- Sudrajat, Ahmad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukinah, *Pemenuhan Fungsi Keluarga bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Tohirin, *Bimbingan dan Kliennng di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling
1. Ada berapa guru BK di MTs Negeri 1 Bantul?
 2. Apa visi, misi dan tujuan guru BK di MTs Negeri 1 Bantul?
 3. Bagaimana keadaan guru BK di MTs Negeri 1 Bantul?
 4. Bagaimana pendapat guru BK mengenai siswa *broken home*?
 5. Bagaimana perilaku siswa *broken home* di sekolah?
 6. Bagaimana pendapat guru mengenai siswa *broken home* khususnya yang bermasalah kaitannya dengan kurangnya kepercayaan diri?
 7. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling individu terkait dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*?
 8. Adakah jadwal khusus dalam pelaksanaan layanan konseling individu?
 9. Apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individu?
 10. Bagaimana dampak terhadap siswa setelah melaksanakan konseling?
 11. Bagaimana cara guru BK mengamati peningkatan kepercayaan diri siswa *broken home*?

B. Kepada Siswa

1. Apakah anda pernah dipanggil ke ruang BK?
2. Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil ke ruang BK?
3. Pernahkah anda mengikuti konseling individu?
4. Apa pengertian kepercayaan diri menurut pendapat anda?
5. Bagaimana penanganan guru BK di sekolah ini?
6. Dalam penanganannya apakah anda mendapat solusi dari masalah yang dihadapi?
7. Apa kesan yang anda peroleh setelah mendapatkan layanan konseling individu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

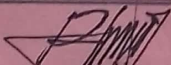

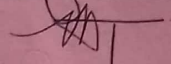
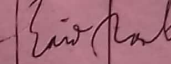
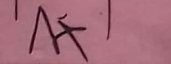
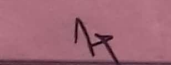
1. Profil MTs Negeri 1 Bantul.
2. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan MTs Negeri 1 Bantul.
3. Pelaksanaan konseling individu di MTs Negeri 1 Bantul.

FOTO



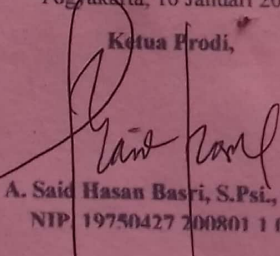


NAMA : Sandra Kusum Astuti
NIM : 14220074
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2021
Alamat : Kanoman 01/05, Banyuwadon, Gamping, Sleman

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tanda Tangan Ketua Sidang
1	Kamis, 25 Januari 2018	Sholihudin Al-Anshori 14220065	Peserta	
2	Kamis, 25 Januari 2018	Reni Frahmahillah 14220013	Peserta	
3	Jum'at, 26 Januari 2018	Lintang Jula Samawahara 14220005	Peserta	
4	Jum'at, 26 Januari 2018	Amisari Sepusari Nurrohmah 14220052	Peserta	
5	Selasa, 31 Juli 2018	Sandra Kusuma . A 14220074	Penyaji	
6	Selasa, 31 Juli 2018	M. Alfian Huda 12220093	Pembahas	

Yogyakarta, 16 Januari 2018








Ketua Prodi,


 A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
 NIP. 19750427 200801 1 008

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

NAMA : Sandra Kusum Astuti
 NIM : 14220074
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Program Studi : BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)
 Pembimbing I : Drs. H. Abdullah, M.Si.
 Pembimbing II :
 Judul : Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home di MTsN 1 Bantul

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	24/07 ¹⁸	I	Konsultasi proposal	
2	31/07 ¹⁸	II	Seminar proposal	
3	8/08 ¹⁸	III	Revisi proposal	
4	31/0 ¹⁸	IV	Konsultasi	
5	21/11 ¹⁸	V	Revisi bab 2 & 3	
6	29/11 ¹⁸	VI	Revisi bab 1-4	
7	21/12 ¹⁸	VII	Revisi bab 1-4	

Yogyakarta,

Pembimbing



Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Sandra Kusuma Astuti
NIM : 14220074
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Juli 2018



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SANDRA KUSUMA ASTUTI
NIM : 14220074
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SANDRA KUSUMA ASTUTI

14220074

LULUS dengan Nilai 60 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

Dekan



D. Kurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor : B-408-a/Un.02/BKI/PP.00.9/11/2017

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

SANDRA KUSUMA ASTUTI
NIM : 14220074

diyakini lulus dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTs N 1 Bantul, pada bulan September s.d. Nopember 2017, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 29 Nopember 2017
Ketua Prodi

A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008



58

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.830/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sandra Kusuma Astuti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 01 September 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14220074
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Plosodoyong, NGALANG
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketga



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.0./2018

This is to certify that:

Name : **Sandra Kusuma Astuti**
Date of Birth : **September 01, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 06, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	39
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 06, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sandra Kusuma Astuti :

تاريخ الميلاد : ١ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أبريل ٢٠١٨, وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٧	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٣٠ أبريل ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : SANDRA KUSUMA ASTUTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 1 September 1995
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9952157061
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-04-04-025-074-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹⁾	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ²⁾
A. Ujian Sekolah				
1.	Pendidikan Agama	8,07	7,80	7,99
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,29	8,20	8,27
3.	Bahasa Indonesia	8,37	8,40	8,38
4.	Bahasa Inggris	7,90	8,40	8,05
5.	Matematika	8,20	9,50	8,59
6.	Sejarah	8,10	8,40	8,19
7.	Geografi	8,33	9,60	8,71
8.	Ekonomi	7,73	8,50	7,96
9.	Sosiologi	7,87	8,40	8,03
10.	Seni Budaya	7,93	7,50	7,80
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,97	8,00	7,98
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,20	8,50	8,29
13.	Keterampilan: Komputer Akuntansi	7,77	8,50	7,99
14.	Muatan Lokal ³⁾			
	a. Bahasa Jawa	8,20	9,40	8,56
	b.			
	c.			
Rata-rata				8,20

¹⁾ Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai semester 3, 4, dan 5; untuk sekolah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²⁾ Nilai Sekolah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Sekolah

³⁾ Muatan Lokal yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
B. Ujian Nasional				
1.	Bahasa Indonesia	8,38	8,40	8,4
2.	Bahasa Inggris	8,05	6,00	6,8
3.	Matematika	8,59	7,25	7,8
4.	Ekonomi	7,96	6,50	7,1
5.	Sosiologi	8,03	8,40	8,3
6.	Geografi	8,71	7,40	7,9
Rata-rata				7,7

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Sleman, 20 Mei 2014
 Kepala Sekolah,

 Drs. Yunus
 NIP. 19580927 198503 1 008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Gamping menerangkan bahwa:
nama : SANDRA KUSUMA ASTUTI
tempat dan tanggal lahir : Sleman, 1 September 1995
nama orang tua/wali : Suyanto
nomor induk siswa nasional : 4952157061
nomor peserta ujian nasional : 3-14-04-04-025-074-7
sekolah asal : SMA Negeri 1 Gamping

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Sleman, 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,

Drs. Yunus
NIP. 19580927 198503 1 008

DN-04 Ma 0005345



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-2374/Kw.12.2/TL.00.1/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

15 Agustus 2018

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Bantul
di D.I. Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/8428/Kesbangpol/2018 tanggal 14 Agustus 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Sandra Kusuma Astuti
NIM : 14220074
No. HP/Identitas : 083863390333/950914529515
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk melakukan Penelitian tentang *Konseling Individu untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Broken Home* di MTs Negeri 1 Bantul dengan jangka waktu penelitian 19 Agustus 2018 s.d. 31 Desember 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MTs Negeri 1 Bantul sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
Kabag TU

Edhi Gunawan



Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8428/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Karwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1442/Un.02/DD.1/PN.01.1/08/2018
Tanggal : 10 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA *BROKEN HOME* DI MTs NEGERI 1 BANTUL"** kepada:

Nama : SANDRA KUSUMA ASTUTI
NIM : 14220074
No.HP/Identitas : 083863390333/950914529515
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 1 Bantul
Waktu Penelitian : 19 Agustus 2018 s.d 31 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Sandra Kusuma Astuti
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Sleman, 01 September 1995
Alamat : Kanoman 01/05, Banyuraden, Gamping, Sleman,
Yogyakarta
Nama Ayah : (Alm) Suyanto
Nama Ibu : Sugiyarti
Nomer HP : 083863390333
E-mail : sandrakusuma38@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal : 2000-2002
2. SD Negeri Kanoman : 2002-2008
3. SMP Negeri 7 Yogyakarta : 2008-2011
4. SMA Negeri 1 Gamping : 2011-2014
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-sekarang

Yogyakarta, 20 Desember 2018



Sandra Kusuma Astuti